



JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/index>



MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG MENGAKOMODASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDEKATAN HOLISTIK

Ovi Rizal Mustaqim

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ovirizalmustakim@gmail.com

Histori artikel

Received:
9 Februari 2024

Accepted:
12 Juni 2024

Published:
14 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya manajemen pendidikan holistik bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan inklusif. Kajian ini menggunakan pendekatan kajian literatur. Analisis data dengan mengolah secara komprehensif dari kajian yang telah ditelaah. Konsep inklusi pendidikan menjadi dasar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan individual. Pembahasan meliputi strategi manajemen pendidikan yang mencakup integrasi kurikulum, pengembangan program pendidikan individual, serta peran lingkungan pendidikan dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus. Kajian ini mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan manajemen pendidikan holistik, seperti kurangnya pelatihan untuk tenaga pendidik dan keterbatasan sumber daya, sambil menawarkan solusi yang mungkin untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui kolaborasi antara pendidik, orang tua, komunitas, dan lembaga terkait, artikel ini menyuarakan pentingnya upaya bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Kata-kata Kunci: Manajemen pendidikan, Anak berkebutuhan khusus, Pendekatan holistik

*Corresponding author: Ovi Rizal Mustaqim (ovirizalmustakim@gmail.com)

Abstract. This study aims to discuss the importance of holistic educational management for children with special needs within inclusive educational environments. The review employs a literature review approach. Data analysis is conducted by comprehensively processing the reviewed studies. The concept of educational inclusion serves as the primary foundation for creating a learning environment that respects diversity and individual needs. The discussion encompasses educational management strategies, including curriculum integration, the development of individualized education programs, and the role of the educational environment in supporting children with special needs. This review identifies the challenges in implementing holistic educational management, such as the lack of training for educators and limited resources, while offering possible solutions to overcome these obstacles. Through collaboration among educators, parents, communities, and relevant institutions, this article emphasizes the importance of joint efforts in creating an inclusive educational environment for all children, including those with special needs.

Keywords: Educational management, Children with special needs, Holistic approach

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan inklusif bagi ABK telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang mengakomodasi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya kesetaraan dalam akses pendidikan dan partisipasi penuh dalam proses belajar-mengajar (Putri dkk, 2023).

Manajemen pendidikan yang efektif untuk ABK tidak hanya berfokus pada kurikulum, tetapi juga pada penyediaan lingkungan belajar yang suportif dan fasilitas yang memadai. Tantangan dalam mengelola pendidikan untuk ABK sering kali melibatkan kebutuhan akan penyesuaian khusus baik dalam metode pengajaran maupun dalam fasilitas fisik dan teknologi yang digunakan (Hidayati & Warmansyah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek untuk memastikan keberhasilan pendidikan inklusif.

Anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak-anak yang memerlukan perhatian dan layanan khusus karena memiliki hambatan dalam berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, emosional, sosial, atau intelektual. Hambatan ini bisa disebabkan oleh berbagai kondisi seperti disabilitas fisik, gangguan perkembangan, gangguan emosional, atau gangguan belajar. Oleh karena itu, strategi pendidikan untuk ABK harus disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap anak, yang sering kali sangat bervariasi (Ester, 2021).

Pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan menekankan pada pandangan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan semua aspek diri anak, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Hal ini berarti bahwa manajemen pendidikan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan sekolah yang inklusif, dukungan dari tenaga pengajar yang terlatih, serta keterlibatan keluarga dan komunitas (Suharto, 2019). Lingkungan yang inklusif di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Sekolah harus

memastikan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas, kamar mandi, dan area bermain dapat diakses oleh semua anak. Selain itu, materi ajar dan aktivitas pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa, termasuk ABK. Guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan pelatihan khusus untuk memahami kebutuhan ABK dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. (Aprianto dkk, 2023). Ini termasuk kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi bantu.

Keluarga dan komunitas juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan ABK. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, dukungan dari komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan (Tea dkk, 2023).

Namun, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah yang masih kekurangan sumber daya, baik dalam bentuk fasilitas fisik maupun tenaga pengajar yang terlatih. Hal ini menyulitkan upaya untuk menyediakan pendidikan yang inklusif bagi ABK (Ningrum & Rusmawan, 2023). Selain itu, masih adanya stigma dan diskriminasi terhadap ABK dapat menghambat proses inklusi. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan menghargai keberagaman. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pendidikan inklusif, implementasi kebijakan ini sering kali masih kurang optimal. Dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk memastikan kebijakan ini dapat diterapkan dengan efektif.

Pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan untuk ABK adalah kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan melihat anak secara keseluruhan dan memahami kebutuhan unik mereka, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Pendekatan ini juga memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, komunitas, dan pemerintah, untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Putra dkk, 2021).

Manajemen pendidikan yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik adalah suatu keharusan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adil (Fauziah, 2022). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan seluruh aspek diri anak, memastikan bahwa mereka dapat berpartisipasi penuh dan merasa dihargai dalam proses belajar. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan melibatkan semua pihak terkait, kita dapat menciptakan masa

depan yang lebih cerah bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur digunakan sebagai metode utama untuk menggali pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Langkah awal dalam proses ini melibatkan identifikasi sumber-sumber yang kredibel dan relevan yang menyoroti konsep inklusi pendidikan, strategi manajemen pendidikan, serta perkembangan terkini dalam pendidikan berkebutuhan khusus. Seleksi sumber-sumber tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, dengan fokus pada relevansi dengan topik serta keakuratan informasi yang disampaikan. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan teliti, menggali beragam literatur yang berkaitan dengan pembelajaran khusus, integrasi kurikulum, dan penelitian tentang lingkungan pendidikan yang inklusif.

Setelah mengidentifikasi pendekatan studi literatur sebagai metode utama, langkah awal dalam proses ini adalah menelaah sumber-sumber yang kredibel dan relevan terkait dengan manajemen pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Proses ini dimulai dengan mencari referensi yang memberikan sorotan mendalam terhadap konsep inklusi pendidikan, strategi manajemen pendidikan yang responsif, dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan untuk ABK.

Seleksi sumber-sumber tersebut dilakukan dengan berlandaskan pada kriteria yang telah ditetapkan. Fokus utama dalam pemilihan sumber-sumber adalah keberlanjutan relevansi terhadap topik serta tingkat keakuratan informasi yang disampaikan. Proses ini melibatkan penyelidikan yang teliti, dengan menggali literatur-literatur yang beragam, termasuk namun tidak terbatas pada pembelajaran khusus, integrasi kurikulum, serta penelitian terkait dengan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Informasi yang dikumpulkan melalui proses ini kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang praktik terbaik, tren terkini, dan tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif bagi ABK. Melalui pendekatan studi literatur yang cermat dan teliti, upaya ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Setelah pengumpulan informasi dari berbagai sumber dilakukan, langkah selanjutnya adalah analisis mendalam terhadap konten yang terkumpul. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta praktik terbaik dalam manajemen pendidikan holistik untuk

ABK. Evaluasi kritis terhadap literatur dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki kualitas dan keandalan yang tinggi. Temuan dari berbagai sumber kemudian disusun menjadi rangkuman yang jelas, terstruktur, dan relevan dengan fokus pada pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan untuk ABK.

Setelah proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap semua konten yang terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan praktik terbaik yang terkait dengan manajemen pendidikan holistik bagi ABK. Evaluasi kritis terhadap literatur dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki kualitas dan keandalan yang tinggi, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan yang dihasilkan.

Temuan dari berbagai sumber kemudian disusun secara sistematis menjadi rangkuman yang jelas, terstruktur, dan relevan. Proses ini difokuskan pada pembentukan pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan bagi ABK. Selama penyusunan, terdapat perhatian khusus pada praktik-praktik terbaik yang muncul dari literatur, serta penekanan pada strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif.

Hasil dari analisis ini memberikan kesempatan untuk menyajikan informasi yang terperinci dan terstruktur mengenai pendekatan terbaik dalam manajemen pendidikan untuk ABK. Ini melibatkan penekanan pada aspek-aspek penting dari inklusi, strategi manajemen yang efektif, serta praktik-praktik yang sudah teruji dan dapat diadopsi dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung kebutuhan mereka.

Dengan demikian, rangkuman hasil analisis menjadi landasan untuk memahami secara holistik mengenai pendekatan manajemen pendidikan yang efektif bagi ABK, yang dapat menjadi sumber rujukan bagi para praktisi, akademisi, serta pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi praktik-praktik inklusif di lingkungan pendidikan. Rangkuman tersebut menjadi dasar bagi penulisan artikel, membangun argumen yang kuat serta informatif. Dalam proses penulisan, pengaturan struktur artikel, penggunaan kutipan referensi yang tepat, dan pembuatan bibliografi yang lengkap menjadi hal yang penting. Artikel direvisi secara menyeluruh untuk memperbaiki argumentasi, memastikan konsistensi, dan mempertimbangkan saran atau masukan dari rekan sejawat atau pembimbing untuk memastikan keakuratan dan kejelasan informasi yang disampaikan. Metode studi literatur ini memungkinkan penyusunan artikel yang mendalam, informatif, dan berbasis pada penelitian-penelitian terpercaya dalam manajemen pendidikan holistik untuk anak berkebutuhan khusus.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan inklusi dalam pendidikan telah menjadi landasan utama dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Konsep inklusi tidak hanya mengenai pemberian akses terhadap pendidikan, tetapi juga tentang pengakuan akan keberagaman dan keunikan setiap individu. Ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tanpa membedakan latar belakang atau kebutuhan mereka. Dengan memahami inklusi sebagai prinsip fundamental, pendidik dapat membangun fondasi yang kokoh untuk manajemen pendidikan holistik yang benar-benar inklusif.

Pendekatan inklusi dalam konteks pendidikan mendasarkan diri pada ide bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi atau hambatan apapun. Ini tidak hanya berkaitan dengan memberikan akses fisik ke sekolah bagi semua anak, melainkan juga dengan pengakuan akan keberagaman yang ada di antara siswa serta penghormatan terhadap keunikan setiap individu. Ketika kita berbicara tentang inklusi, ini mencakup semua aspek dari pengalaman pendidikan: mulai dari akses ke fasilitas fisik hingga kurikulum, metode pengajaran, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang mendukung. Inklusi bukan sekadar menghadirkan siswa dengan beragam latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan di satu tempat, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang memahami, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

Pentingnya pendekatan inklusi tak terbatas pada sekadar memasukkan siswa ke dalam kelas yang sama, tetapi lebih pada penerimaan sepenuh hati terhadap keberagaman. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, di mana perbedaan diakui sebagai aset dan kekuatan. Dengan demikian, pendidikan inklusif bukan hanya mengenai akses, tetapi juga tentang kesempatan yang sama untuk berkembang, belajar, dan berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan. Bagi pendidik, memahami inklusi sebagai prinsip fundamental adalah kunci untuk membangun sistem pendidikan yang benar-benar inklusif secara holistik. Ini melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan yang beragam. Mungkin itu berarti menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengajar, menyediakan bantuan tambahan, atau bahkan menyesuaikan kurikulum untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara efektif.

Mengadopsi inklusi bukanlah tugas yang mudah. Ini memerlukan kesadaran, pelatihan, pengembangan strategi baru, dan dukungan yang kuat dari seluruh komunitas pendidikan. Namun, manfaatnya tidak dapat diabaikan. Inklusi tidak hanya menciptakan

kesetaraan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk dunia yang heterogen, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan memahami perbedaan sangatlah penting.

Dalam konteks manajemen pendidikan holistik untuk anak berkebutuhan khusus, strategi yang meliputi pengembangan kurikulum inklusif, penggunaan beragam metode pembelajaran, dan pemberian perhatian khusus pada kebutuhan individual menjadi sangat penting. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, lingkungan pendidikan dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan yang beragam dari siswa berkebutuhan khusus. Ini bukan hanya tentang pengajaran materi, tetapi juga tentang memperhatikan aspek sosial, emosional, dan perkembangan hidup dari setiap siswa.

Dalam konteks manajemen pendidikan holistik untuk anak-anak berkebutuhan khusus, strategi yang komprehensif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif. Pengembangan kurikulum inklusif merupakan langkah penting karena tidak hanya memperhatikan kebutuhan akademis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan khusus dan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa. Penggunaan beragam metode pembelajaran juga memainkan peran penting dalam mendukung inklusi. Pendekatan yang variatif memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi, pengajaran kolaboratif, atau strategi diferensiasi yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.

Namun, lebih dari sekadar pelajaran akademis, pendidikan holistik untuk ABK juga memerhatikan aspek sosial, emosional, dan perkembangan hidup mereka. Hal ini mencakup pembelajaran keterampilan sosial, manajemen emosi, serta dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian. Memiliki pendekatan yang holistik dalam manajemen pendidikan memungkinkan para pendidik untuk melihat siswa dalam keseluruhan konteksnya, bukan hanya sebagai penerima informasi dalam kelas. Ini melibatkan kolaborasi erat antara pendidik, tenaga profesional terkait, dan bahkan keluarga siswa untuk menyediakan dukungan yang holistik. Dengan integrasi strategi yang komprehensif ini, lingkungan pendidikan dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk meraih potensi penuh mereka, tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam aspek-aspek lain dari kehidupan mereka.

Pembahasan

Peran lingkungan pendidikan dalam menciptakan inklusi tak bisa diabaikan. Lingkungan fisik yang memperhatikan aksesibilitas, serta lingkungan sosial yang mempromosikan penerimaan dan dukungan antar siswa, menjadi landasan penting dalam membangun pendidikan inklusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga

memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Andry, 2023). Peran lingkungan pendidikan dalam mewujudkan inklusi sangatlah vital. Lingkungan fisik yang memperhatikan aksesibilitas adalah dasar yang harus terpenuhi. Fasilitas yang ramah terhadap keberagaman, seperti akses untuk kursi roda, rampanya yang aman, atau fasilitas pendukung lainnya, menjadi kunci dalam memastikan setiap siswa dapat mengakses lingkungan pendidikan tanpa hambatan fisik.

Lebih dari sekadar infrastruktur fisik, lingkungan sosial dalam lingkungan pendidikan juga berperan besar (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Promosi penerimaan, kerjasama, dan dukungan antar siswa membentuk landasan yang kokoh dalam menciptakan lingkungan inklusif. Ini bukan hanya tentang kehadiran fisik, tetapi juga tentang menciptakan budaya sekolah yang menerima dan menghargai keberagaman, menjadikan setiap siswa merasa diterima dan dihargai (Afifah, 2022). Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas memiliki dampak yang sangat penting. Kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas setempat dapat menciptakan sistem dukungan yang holistik bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dukungan dari orang tua tidak hanya mendukung perkembangan akademis anak tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan di masyarakat, melengkapi upaya inklusi di lingkungan pendidikan formal (Fajrin dkk, 2022)

Keterlibatan komunitas juga memberikan kesempatan untuk menciptakan jaringan dukungan yang luas. Kolaborasi dengan lembaga masyarakat, organisasi sukarela, atau sumber daya lokal lainnya dapat memberikan tambahan dukungan yang dibutuhkan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, memperluas jaringan pendukung di luar lingkungan pendidikan formal. Dengan mengakui pentingnya lingkungan fisik, sosial, serta peran orang tua dan komunitas dalam mendukung inklusi, lingkungan pendidikan dapat menjadi tempat yang memuliakan keberagaman dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi semua siswa, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Jannah dkk, 2022)

Meskipun upaya pendidikan inklusif memberikan manfaat besar, banyak tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya pelatihan untuk tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya, dan stigma sosial merupakan beberapa dari banyak tantangan yang dihadapi. Namun, solusi seperti peningkatan pelatihan bagi pendidik, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan program penyadaran masyarakat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini (Arifin dkk, 2023). Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan serius dalam upaya menuju pendidikan inklusif. Mulai dari dukungan teknologi hingga sumber daya manusia yang cukup untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, kurangnya akses terhadap sumber daya ini dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya baik itu teknologi, fasilitas fisik yang mendukung, atau dukungan dari tenaga profesional yang terlatih akan membantu dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Program penyadaran masyarakat juga krusial dalam mengubah sikap dan perilaku terhadap ABK. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kebutuhan mereka, stigma sosial dapat dikurangi, menciptakan lingkungan yang lebih menerima dan inklusif bagi ABK di masyarakat dan di lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan yang holistik dan solusi-solusi yang terintegrasi, banyak dari tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Hal ini akan membuka jalan menuju pendidikan yang lebih inklusif, memberikan setiap siswa kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya (Rosita dkk, 2020).

Dengan menguraikan pendekatan inklusi, strategi manajemen pendidikan, peran lingkungan pendidikan, serta tantangan dan solusi yang terkait, pembahasan yang holistik ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Mengenai pendekatan inklusi yang melibatkan penerimaan akan keberagaman, strategi manajemen pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan yang beragam, hingga peran penting lingkungan pendidikan dan tantangan yang dihadapi, pemahaman yang holistik ini memberikan gambaran lengkap tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang benar-benar inklusif (Salleh, 2018).

Pentingnya inklusi bukan hanya sekadar memberikan akses fisik ke pendidikan, tetapi tentang memastikan setiap anak menerima pendidikan yang merangsang, mendukung, dan relevan dengan kebutuhan mereka (Riyadi dkk, 2023). Hal ini melibatkan perubahan paradigma, bukan hanya dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam pandangan masyarakat tentang keberagaman dan kebutuhan individu. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif, kita dapat membuka pintu bagi kesempatan yang sama bagi semua siswa, menghormati keberagaman sebagai kekuatan, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat yang inklusif (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Langkah-langkah ini bukan hanya akan memberikan manfaat pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan sosial yang lebih baik secara keseluruhan.

Kesimpulan

Konteks manajemen pendidikan holistik bagi anak berkebutuhan khusus, pendekatan inklusi menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Mengakui keberagaman individu serta memperkuat konsep inklusi menjadi kunci dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang benar-benar inklusif. Dalam

mengimplementasikan pendekatan ini, penting untuk memperhatikan beragam strategi manajemen pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup bagi anak berkebutuhan khusus.

Saran untuk mendorong manajemen pendidikan holistik yang lebih baik adalah dengan meningkatkan pelatihan bagi para pendidik dalam menghadapi kebutuhan yang beragam dari siswa. Pelatihan ini harus fokus pada penggunaan metode pembelajaran yang inklusif, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan individual, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut, penggalangan dukungan dari orang tua, komunitas, dan lembaga terkait juga menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan stigma sosial, langkah-langkah seperti peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan, pengadaan fasilitas yang ramah bagi semua anak, serta kampanye penyadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dan dukungan bagi anak berkebutuhan khusus, menjadi krusial. Melalui upaya kolaboratif dari berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat luas, kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Afifah, U.U.N. (2022). *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungandi Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Modern*, 7(10), 135-140. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.494>
- Andry B, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>
- Aprianto, A., Hasanah, N & Novembli, M.S. (2023). Pelatihan Keterampilan Pengelasan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina. *JPPKH Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.31849/jppkhlectura.v1i01.14359>
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Ester, V. (2021). Hak Anak Berkebutuhan Khusus untuk Mendapatkan Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Samarinda. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(9), 337–347. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i9.523>
- Fajrin, S. N., Kamaruddin, S. A., & Agustang, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 79 Cenrana Kabupaten Bone. *Indonesian Annual Conference Series, (Proceedings of IACS-CSPC 2022)*, 96-

99. Retrieved from
<https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/558>
- Fauziah, W. (2022). Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 476–486. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.9839>
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 207–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.147>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *ANWARUL*, 1(1), 121-136. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>
- Ningrum, S. P., & Rusmawan. (2023). Analisa Kendala Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2409>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80-95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Putri, N. A., Putri, I. D. K., Anggraini, A., & Romandhoni, V. N. (2023). Upaya Pendidik Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 122–126. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2203>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 130–137. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731>
- Rosita, T., Rochyadi, E., & Sunardi. (2020). Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Journal of Elementary Education*, 3(6), 301-307. <https://doi.org/10.22460/c.v3i6.6246>
- Salleh, S. F. (2018). Masalah Pengajaran Guru Dalam Program Pendidikan Inklusif di Sekolah. *Asian People Journal (APJ)*, 1(2), 243-263. Retrieved from <https://journal.unisza.edu.my/apj/index.php/apj/article/view/88>
- Suhartono, T. (2019). Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di Sekolah K-Link Care Center Jakarta). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 227–246. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1673>
- Tea, Y. V., Pio, M. O., Tini, F. A., & Tia, E. (2023). Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 75–87. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2121>